

Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Topan Siswanto¹, Satriawan², I Putu Arya Suputra³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

email: topansiswanto45@gmail.com

Received: 13 Oktober, 2022; Accepted: 22 Oktober 2022; Published: 23 Desember, 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (KURS), Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). Penelitian ini bersifat assosiatif serta teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Selain itu tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji analisis regresi linier berganda dan analisis uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan variabel suku bunga dan produk domestik bruto (PDB) yang memiliki pengaruh yang searah terhadap pengaruh harga saham di perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar mempunyai pengaruh hanya saja pengaruhnya tidak searah terhadap harga saham. Untuk hasil uji F semua variabel yang terdiri dari inflasi, nilai tukar, dan PDB mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Suku; Bunga; Nilai Tukar; Produk Domestik Bruto; dan Indeks Harga Saham Gabungan.

Abstract

This study aims to analyze the Inflation Rate, Interest Rate, Exchange Rate (KURS), and Gross Domestic Product (GDP) of the Composite Stock Price Index (CSPI) (Case Study in the Property Company Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021 Period) . This research is associative and the data collection technique uses documentation. In addition, the data analysis technique used in this study consisted of multiple linear regression analysis and significance test analysis. The results showed that interest rates and gross domestic product (GDP) variables had a unidirectional effect on the effect of stock prices in property companies listed on the Indonesian stock exchange, while inflation and exchange rate variables had a unidirectional effect on stock prices. For the results of the F test, all variables consisting of inflation, exchange rates, and GDP have an

influence on stock prices in property companies listed on the Indonesian stock exchange

Keywords: Composite Stock Price Index; Exchange Rates; Gross Domestic Product; Inflation; Interest Rates;

PENDAHULUAN

Pemahaman investasi secara mendalam bagi banyak pihak menjadi dirasa penting dewasa ini. Setiap mereka yang bekerja atau memiliki sejumlah finansial menginginkan memiliki pengetahuan tinggi dalam menempatkan kepemilikan dana tersebut pada tempat-tempat yang memiliki nilai *profitable*. *Profitable* artinya memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan. Termasuk menempatkan investasi di posisi *financial investment*. Keputusan finansial investment artinya menempatkan sejumlah uang dengan membeli surat-surat berharga dan pasar modal merupakan tempat yang paling *representative* untuk mendapatkan surat berharga tersebut. Fahmi (2012:1) dalam (Murwaniputri, 2017)

Salah satu yang menyebabkan fluktuatifnya harga surat bergara adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu masalah ekonomi yang selalu dialami hampir semua negara berkembang dan maju, semua negara pembicaraan tentang inflasi selalu dikaitkan dengan kenaikan harga, karena harga adalah indikator penting dari pada inflasi. Inflasi juga terjadi karena banyak faktor-faktor yang menyebabkan inflasi timbul, yaitu jumlah uang yang beredar, defisit anggaran belanja pemerintah, penarikan agregat dan luar negeri dapat mengalami perlambanan. Sehingga inflasi yang rendah dan stabil merupakan faktor dari pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Supriyanto & Mulyantini, 2016) menjelaskan bahwa Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus-menerus meningkat juga perlu diingat. Kenaikan harga yang bersifat musiman seperti

menjelang hari raya besar atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak disebut sebagai inflasi.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. (Bank Indonesia, 2022)

Melihat faktor-faktor ekonomi seperti Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang bisa mempengaruhi harga saham perusahaan sektor properti. Jadi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG Perusahaan Properti tetapi untuk Pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap IHSG Perusahaan Properti yang dinyatakan pada penelitian terdahulu. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis setiap variabel yang digunakan dan menganalisis efek yang terjadi pada emiten/perusahaan properti.

Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks saham tersebut terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Bursa efek Indonesia memiliki beberapa indeks sektoral. Salah satu sektor tersebut adalah sektor properti. Sektor properti sebagai salah satu sektor yang penting di Indonesia. Sektor properti merupakan indikator penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu Negara. Industri properti juga merupakan sektor yang pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian sebuah Negara.

Tabel 1. Data Indeks Harga Properti

Tahun	Indeks Harga Properti
2017	3,04 % (qtq) dan 2,70 % (yoy)

2018	0,54 % (qtq) dan 0,62 % (yoy)
2019	0,62 (qtq) dan 0,59 % (yoy)
2020	Tumbuh 0,31 % (yoy)
2021	Tumbuh 0,49 % (yoy)

Sumber : www.bps.go.id

Tabel perkembangan indeks harga saham property diatas menjelaskan bahwa dari kurun tahun 2017 hingga 2021 indeks harga saham mengalami fluktuatif. Tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk menganalisis tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG studi kasus perusahaan properti terdaftar di BEI periode 2017-2021, untuk menganalisis tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG studi kasus perusahaan properti terdaftar di BEI periode 2017-2021. Untuk menganalisis yang paling berpengaruh diantara inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), dan Produk domestik bruto (PDB) yang paling berpengaruh terhadap IHSG studi kasus perusahaan properti terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Menurut (Supriyanto & Mulyantini, 2016) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Tingkat Suku Bunga menurut (Purwodinata & Batilmurik, 2020) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”. Menurut Mankiw (2012) dalam (Zarkasi & Hidayah, 2021) mengatakan bahwa tingkat bunga yaitu suatu harga yang menghubungkan antara masa kini dengan msa depan yang akan datang. Tingkat bunga yang dibayar oleh bank disebut sebagai tingkat bunga nominal (nominal interest rate) dan kenaikan pada daya beli menggunakan tingkat bunga riil (*real interest rate*).

Menurut Julianti (2013) dalam (Luthfiana, 2018) mengemukakan bahwa nilai tukar berarti nilai pada tingkat mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Pasar valuta asing adalah pasar dimana mata uang asing diperdagangkan pada tingkat harga yang dinyatakan dalam nilai tukar. Berbeda dengan nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Sedangkan kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

Perubahan kurs merupakan dampak dari goncangan ekonomi tersebut. Dalam upaya menjaga stabilitas kurs perlu terlebih dahulu dikenali faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakannya (Sanggor, 2013). Salah satu faktor tersebut adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah suatu negara akan berpengaruh pada nilai tukar mata uang di negara tersebut, perbedaan tingkat suku bunga arus modal internasional dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga suatu negara. Dengan kata lain, kenaikan suku bunga akan memancing masuknya modal asing. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi operasi pasar valuta asing dan pasar uang, aktivitas Neraca Pembayaran Nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh neraca pembayaran. Neraca pembayaran aktif akan meningkatkan nilai mata uang domestik dengan meningkatnya jumlah debitur asing, ekspektasi Faktor lainnya yang turut memengaruhi nilai tukar pada valuta asing adalah ekspektasi nilai tukar yang bisa terjadi di masa depan. Pasar valuta asing akan memberikan reaksi yang cukup agresif pada setiap berita ataupun isu yang bisa berefek di kemudian hari.

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Faktor yang mempengaruhi untuk mengukur pertumbuhan PDB adalah besar kecilnya PDB dipengaruhi oleh

berbagai faktor, diantaranya konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor (X-M). Salah satu komponen yang turut menentukan besarnya PDB adalah Investasi. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Menurut Abi (2016) dalam (Partomuan, 2021) menjelaskan bahwa Indeks harga saham gabungan merupakan indikator gabungan dari pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik saham biasa maupun saham preferen. Berikut faktor yang mempengaruhi IHSG di pasar modal Indonesia Fundamental perusahaan, persepsi pelaku pasar, kebijakan pemerintah makro ekonomi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Agung & Zarah, 2016). Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data). Yang dimaksud dengan sumber data ialah suatu objek dari mana data diperoleh. Sehingga peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan (Agung & Zarah, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu berupa dokumen laporan tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan PDB serta laporan IHSG pada Perusahaan property.

Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis regresi linier berganda, analisis uji signifikansi yang terdiri dari uji t dan uji f. Sebelum melakukan uji tersebut peneliti akan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinierita, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji Normalitas bertujuan untuk

mengetahui model regresi pada data penelitian apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005)

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Secara sistematis persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data serta melakukan analisis terhadap data-data tersebut akhirnya peneliti dapat memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.11603774
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.049
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dinyatakan bahwa semua variabel (Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, dan IHSG Perusahaan Properti) yang sedang diuji terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil uji yang dilakukan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,166.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		

Inflasi	.592	1.689
Suku Bunga	.636	1.573
Nilai Tukar	.957	1.045
PDB	.873	1.145

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yakni inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestic bruto menghasilkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas

Uji Heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan glejser menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Variabel Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, variabel Nilai Tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. variabel PDB memiliki nilai signifikansi sebesar 0,178 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.219

Berdasarkan pada tabel di atas hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Waston menunjukkan nilai sebesar 2,219. Nilai Durbin-Waston sebesar 2,219 lebih besar dibandingkan dengan nilai du dan lebih rendah dari nilai $4-du$ yaitu sebesar 2,1983. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Analisis regresi berganda bertujuan mengukur kuat tidaknya hubungan antar dua variabel ataupun lebih serta digunakan untuk

memperlihatkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Berikut disajikan tabel hasil regresi linear berganda:

tabel 5. hasil regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.008	7.116		.142	.888
	Inflasi	-1.305	.187	-.051	-6.977	.005
	Suku bunga	.922	.189	.034	4.883	.006
	Nilai inflasi	-2.780	.244	-.655	-11.415	.000
	PDB	.050	.037	.081	1.352	.178

Sumber data: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,008 - 1,305X_1 + 0,922X_2 - 2,780X_3 + 0,050X_4 + \varepsilon$$

Uji t memperlihatkan berapa berpengaruh suatu variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t menggunakan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil analisis data uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.008	7.116		.142	.888
	Inflasi	-1.305	.187	-.051	-6.977	.005
	Suku bunga	.922	.189	.034	4.883	.006
	Nilai tukar	-2.780	.244	-.655	-11.415	.000
	PDB	.050	.037	.081	1.352	.178

Uji statistik F memperlihatkan adakah keseruan variabel independen pada satu model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan nilai antara F hitung dan F tabel serta nilai signifikan 0,05. Hasil analisis uji f adalah:

Tabel 7 Hasil analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42638.593	4	10659.648	35.573	.000 ^b
	Residual	52439.616	175	299.655		
	Total	95078.209	179			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan PDB

Koefisien determinasi (R^2) menurut (Sugiyono,2013) adalah dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen(X) terhadap variabel dependen (Y) dengansyarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.448	.436	17.31054

a. Predictors: (Constant), PDB, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: IHSG

PEMBAHASAN

Tingkat inflasi pada hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -6.977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini berarti bahwa Inflasi berpengaruh terhadap IHSG disebabkan karena periode 2016- 2021 kenaikan dan penurunan inflasi cenderung tidak stabil sehingga investor melepas sahamnya, karena saham dilepas oleh investor maka harga saham juga tidak stabil akhirnya berdampak pada pergerakan IHSG. Berdasarkan data inflasi pada statistik deskriptif, rata-rata tingkat inflasi selama periode penelitian sebesar 2,6%.

Pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi di bawah 10%. Sebaliknya jika inflasi menembus angka 10 persen, maka pasar modal akan terganggu. Saat inflasi lebih dari 10% BI akan meningkatkan suku bunga yang mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sektor perbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Alivia Rizky, Moh Amin, dan M. Cholid Mawardi (2019), Nova Priyanto, Lisandri (2022) menemukan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Tingkat Suku Bunga pada hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4.883 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Suku Bunga secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini berarti bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG disebabkan karena periode 2016- 2021 kenaikan dan penurunan suku bunga juga cenderung stabil atau menetapkan suku bunga juga merupakan kebijakan Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi, maka investor tidak melepas sahamnya, karena saham tetap dipegang oleh investor maka harga saham juga stabil akhirnya berdampak pada pergerakan IHSG. Selain itu dapat disebabkan juga karena beberapa tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*treading*), sehingga para investor jangka panjang akan melakukan diversifikasi portofolio investasinya di pasar modal guna memaksimalkan keuntungannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi Kurniawati (2015) menemukan Suku Bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil tingkat Nilai Tukar pada uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -11.415 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Nilai Tukar secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini berarti bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap IHSG disebabkan karena periode 2016- 2021 kenaikan dan penurunan Nilai Tukar cenderung mengalami kenaikan dan penurunan sehingga sedikit perubahan dalam perekonomian suatu negara dapat memberikan pengaruh kearah baik atau buruk terhadap indeks saham, atau bisa dikatakan terjadinya kenaikan kurs tukar yang biasa disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing dengan hal ini terdepresiasi atas nilai rupiah terhadap dollar yang menyebabkan kegiatan ekspor dan impor terganggu terkait harga barang yang diperdagangkan serta berpengaruh terhadap besarnya investasi. Pada tahun 2016-2017 nilai kurs rupiah masih stabil berada pada angka 13 ribu, tetapi pada tahun 2018-2021 nilai kurs mengalami peningkatan dan menembus angka 14 ribu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Asih & Masithah Akbar (2016) menemukan Nilai Tukar mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil tingkat PDB pada uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1.352 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,178 yang lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,178 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat PDB secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini berarti bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG disebabkan karena periode 2016- 2021 kenaikan dan penurunan PDB cenderung mengalami kenaikan dan penurunan sehingga sedikit perubahan

dalam perekonomian suatu negara dapat memberikan pengaruh kearah baik atau buruk terhadap indeks saham, atau bisa dikatakan terjadinya penurunan tingkat PDB ini menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat terkait dengan daya beli masyarakat yang akan berdampak pada investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Pada tahun 2016-2021 penurunan PDB terus terjadi yang mengakibatkan para investor pasar modal menahan diri untuk membeli properti sebagai investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Asih dan Masithah Akbar (2016) menemukan PDB pengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Hasil uji F hitung sebesar 35,573 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu IHSG perusahaan properti. Faktor yang mempengaruhi IHSG perusahaan properti adalah manajemen perusahaan. manajemen perusahaan berkaitan dengan lingkungan eksternal perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto. Tingginya tingkat fluktuatif pada inflasi, suku bunga, nilai tukar dan PDB maka banyak para manajer investasi melakukan diversifikasi pada portofolio perusahaannya maka menyebabkan kestabilan investasi di perusahaan tersebut tetap terjaga, serta portofolio investasinya juga aman. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh . Ni Wayan Sri Asih , Masithah Akbar. (2016) menemukan inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap IHSG perusahaan properti. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini: Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dengan nilai t hitung sebesar -6,977 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Suku bunga (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dengan nilai t hitung sebesar 4,883 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai tukar (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dengan nilai t hitung sebesar -11,415 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Produk Domestik Bruto (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dengan nilai t hitung sebesar 1,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,178. Hasil penelitian secara simultan seluruh variabel independen (inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan nilai F hitung sebesar 35,573 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variable yang dominan terlihat dari Hasil pengujian koefisien beta diperoleh bahwa nilai tukar mempunyai nilai koefisien paling besar senilai -0,655 dari variabel independen yang lain. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi IHSG perusahaan properti.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, W. K., & Zarah, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha)*. <https://www.bps.go.id/>. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Bank Indonesia. (2022). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/>. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Luthfiana, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31/browse?type=author&value=Hilmia+Luthfiana%2C+15911096>
- Murwaniputri. (2017). PENGARUH NUMBER OF TRANSACTIONS TERHADAP VOLATILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 Hesti Murwaniputri. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8, 41–46.
- Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen (JIMEN)*, 1(3), 242–255.
- Purwodinata, S., & Batilmurik, R. W. (2020). *PENGANTAR ILMU EKONOMI Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian*. Literasi Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=69MJAAAQBAJ>
- Sanggor, P. T. (2013). FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN KURS MATA UANG RUPIAH TERHADAP EURO. *Jurnal EMBA*, 24(1), 47–55.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet.
- Supriyanto, & Mulyantini, S. (2016). Faktor Yang Berpengaruh Indeks Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 115–132. <https://doi.org/10.35590/jeb.v3i2.730>
- Zarkasi, Z., & Hidayah, L. (2021). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 4(1). <https://doi.org/10.22515/jfib.v4i1.3577>